

Factors Related to the Incidence of Stunting in Children in the Working Area of the Pontap Health Center, Palopo City in 2025

Nirma^{1*}, Andi Sastria², Asriadi², Indra Amanah AN³

¹Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Mega Buana Palopo, Sulawesi Selatan, Indonesia

²Program Studi Profesi Ners, Fakultas Kesehatan, Universitas Mega Buana Palopo, Sulawesi Selatan, Indonesia

³Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan, Universitas Mega Buana Palopo, Sulawesi Selatan, Indonesia

*Correspondence: Nirma. Address: Jln. Opu To Sappaile, No.77 Kelurahan Lagaligo, Kecamatan Wara Kota Palopo, Sulawesi Selatan. 91923; Email: nnirma460@gmail.com

Received: 8 Juli 2025 ○ Revised: 30 Desember 2025 ○ Accepted: 31 Desember 2025

ABSTRACT

Stress is a physical, mental, and behavioral response to the pressure people experience to adapt and manage internal and external pressures. Stress can affect anyone, including teenagers. The stress experienced by teenagers can be caused by factors such as parental parenting, family support, and feelings of loneliness in the family environment. This Research aims to determine whether factors are associated with stunting among children in the work area of the Pontap Health Center in Palopo City. This type of Research is a quantitative survey Research design with a cross-sectional approach. This Research used a purposive sampling method, with a sample of 53 respondents from the work area of the Pontap Health Center in Palopo City in 2025. The instruments of this Research were a questionnaire and the KMS book. Chi-Square in maternal knowledge Research shows a significance value of $p=0.001$; in research on maternal parenting patterns, it shows a significance value of $p=0.001$; and in socio-economic research, it shows a significance value of $p=0.041$. Mother's knowledge, mother's parenting style, and social economy are factors in the incidence of stunting in the work area of the Pontap Health Center in Palopo City in 2025.

ABSTRAK

Stunting adalah suatu kondisi dimana anak dibawah usia lima tahun mengalami terhambatnya pertumbuhan akibat kekurangan gizi kronis, karena anak menjadi lebih pendek dibandingkan anak lain seusianya. Faktor penyebab stunting ada dua yaitu faktor langsung dan faktor secara tidak langsung. Penyebab langsung stunting adalah pola makan dan adanya penyakit menular, penyebab tidak langsung adalah pendidikan, status ekonomi keluarga, status gizi ibu pada saat hamil, kesehatan ibu dan lingkungan, pola asuh serta rendahnya pengetahuan ibu dan keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada anak di wilayah kerja Puskesmas Pontap Kota Palopo. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif desain penelitian survey dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini menggunakan metode sampling purposive dengan jumlah sampel 53 responden di wilayah kerja Puskesmas Pontap Kota Palopo tahun 2025. Instrumen penelitian ini adalah kuesioner dan buku KMS. Hasil Chi Square pada penelitian pengetahuan ibu menunjukkan nilai kemaknaan $p=0.001$, pada uji Chi Square pada penelitian pola asuh ibu menunjukkan nilai kemaknaan $p=0.001$, dan pada penelitian sosial ekonomi menunjukkan nilai kemaknaan $p=0.041$. Pengetahuan Ibu, Pola Asuh Ibu, dan Sosial Ekonomi merupakan faktor kejadian stunting di wilayah kerja Puskesmas Pontap Kota Palopo tahun 2025.

Keywords: *stunting; knowledge; parenting pattern; socioeconomic status*

Pendahuluan

Stunting adalah suatu kondisi dimana anak dibawah usia lima tahun mengalami terhambatnya pertumbuhan akibat kekurangan gizi kronis, karena anak menjadi lebih pendek dibandingkan anak lain seusianya. Kementerian Kesehatan Tahun 2018 Stunting merupakan suatu kondisi dimana tinggi badan dan pertumbuhan anak dibawah usia lima tahun lebih rendah dibandingkan dengan usianya (Hidayah

et al., 2021). Stunting pada balita memerlukan perhatian khusus karena dapat menghambat pertumbuhan fisik, perkembangan mental, dan status kesehatan anak. Anak-anak dengan stunting memiliki kerentanan yang lebih tinggi terhadap berbagai penyakit, baik yang menular maupun tidak menular. Mereka juga berisiko mengalami overweight dan obesitas (Husnaniyah et al., 2020).

World Health Organization (WHO) mendefinisikan stunting merupakan gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak sebagai akibat dari asupan nutrisi yang tidak mencukupi secara kronis, infeksi berulang, dan stimulasi psikososial yang tidak memadai. Dampak jangka pendek pada anak stunting adalah risiko perkembangan kognitif serta kecacatan. Kejadian stunting paling banyak dialami anak usia 24-59 bulan yang mengalami gizi buruk dan banyak penyakit, sehingga penting untuk ibu melengkapi imunisasi pada anak (Setyowati, 2022). Terdapat 148,1 juta atau sekitar 23,3% anak mengalami stunting di seluruh dunia. Berdasarkan data dari *United Nations Children's Emergency Fund (UNICEF)* pada tahun 2022 Indonesia salah satu yang menempati urutan tertinggi ke-27 dari 154 negara yang memiliki data stunting di seluruh dunia. Berdasarkan data prevalensi stunting balita yang dikumpulkan oleh *WHO* Indonesia berada di urutan ke-5 diantara negara-negara Asia (*World Health Organization*, 2022).

Berdasarkan data Survey Status Gizi Indonesia (SSGI) prevalensi stunting di Indonesia turun sebanyak 2,8% dibanding tahun 2021 dari 24,4% menjadi 21,6% (Nuryulaani, 2023). Berdasarkan data dari SSGI, tahun 2022 prevalensi stunting di Sulawesi Selatan pada tahun 2022 mencapai 27,2% dan Kota Palopo berada di urutan keenam terendah prevalensi stunting di Sulawesi Selatan. Menurut data Elektronik Pencatatan dan Pelopor Gizi Berbasis Masyarakat (EPPGM), pada tahun 2022 prevalensi stunting di Palopo sebanyak 344 kasus atau 3,24% dan pada September tahun 2023 turun menjadi 228 kasus atau 1,98% (Bintang et al., 2024).

Berdasarkan pengambilan data awal di Dinas Kesehatan Kota Palopo, pada bulan Januari-September 2024 terdapat 108 kasus stunting yang ada di Kota Palopo, dan wilayah Wara Timur yang mencakup wilayah kerja Puskesmas Pontap berada di urutan pertama tertinggi dengan kasus stunting. Di wilayah kerja Puskesmas Pontap terdapat 31 kasus stunting yang terjadi pada anak balita umur 0-5 tahun.

Stunting yang disebabkan oleh malnutrisi terjadi selama seribu hari pertama kehidupan anak, yang merupakan periode kritis dalam perkembangan mereka (Kementerian Kesehatan). Kondisi stunting pada balita mencerminkan masalah gizi yang dialami sebelumnya, khususnya terkait dengan asupan gizi ibu

selama masa kehamilan (Delima & Ahmad, 2023). Kekurangan gizi pada bayi dapat terjadi sejak dalam kandungan dan berlanjut pada masa awal setelah kelahiran. Namun, gejala stunting biasanya baru terlihat setelah bayi mencapai usia dua tahun. Balita yang tergolong pendek (*stunted*) dan sangat pendek (*severely stunted*) ditentukan berdasarkan perbandingan panjang badan (PB/U) atau tinggi badan (TB/U) mereka dengan standar baku *WHO-GRMS (Multicentre Growth Reference Study)* (Aurima et al., 2021).

Faktor penyebab stunting ada dua yaitu faktor langsung dan faktor secara tidak langsung. Penyebab langsung stunting adalah pola makan dan adanya penyakit menular, penyebab tidak langsung adalah pendidikan, status ekonomi keluarga, status gizi ibu pada saat hamil, kesehatan ibu dan lingkungan, pola asuh serta rendahnya pengetahuan ibu dan keluarga (Wati et al., 2021).

Dengan demikian, tindakan ibu yang didasari oleh pengetahuan dan sikap yang baik serta dukungan dari peran kader posyandu dapat berdampak pada pencegahan stunting. Sehingga tujuan penelitian adalah untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting di wilayah kerja Puskesmas Pontap Kota Palopo Tahun 2025.

Metode

Jenis dan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain penelitian survey menggunakan pendekatan *cross sectional study*. Penelitian ini akan dilakukan pada tanggal 24 Oktober 2024 – 15 Februari 2025. Variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi dua variabel yaitu variabel independen dan dependen, variabel independen (pengetahuan ibu, pola asuh ibu, dan sosial ekonomi) dan variabel dependen adalah kejadian stunting.

Populasi penelitian ini adalah seluruh anak balita umur 0-5 tahun yang berjumlah 110 anak balita di wilayah kerja Puskesmas Pontap Kota Palopo yaitu, kelurahan Pontap dan kelurahan Penggoli. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* yaitu *sampling purposive*

yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan editing, coding, entry data dan tabulasi. Penelitian ini menggunakan analisis

univariat untuk melihat distribusi frekuensi dan analisis bivariat untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dengan taraf signifikansi ($p < 0.05$) dengan uji *chi-square*.

Hasil

Tabel 1. Distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik responden (n=53)

Karakteristik	Kategori	n	%
Umur Balita	4-12 bulan	26	49,1
	18-24 bulan	14	26,4
	36-48 bulan	13	24,5
Jenis Kelamin	Laki-laki	30	56,6
	Perempuan	23	43,4
Pendidikan Terakhir Ibu	Tidak Sekolah	0	0,0
	SD	4	7,5
	SMP	13	24,5
	SMA	29	54,7
	S1	7	13,2
Pekerjaan Ibu	Bekerja	12	22,6
	Tidak Bekerja	41	77,4

Berdasarkan tabel 1 dari 53 responden karakteristik anak yang diteliti menunjukkan bahwa jumlah terbanyak berada pada kelompok 4-12 bulan, yaitu sebanyak 26 orang (49,1%). Sementara itu, kelompok umur yang paling sedikit adalah 36-48 bulan yaitu sebanyak 13 orang (24,5%). Karakteristik jenis kelamin anak yang diteliti menunjukkan bahwa mayoritas anak laki-laki berjumlah 30 orang (56,6) dan anak

perempuan berjumlah 23 orang (43,4). Berdasarkan Pendidikan ibu menunjukkan bahwa ibu dengan pendidikan SMA berjumlah 29 orang (54,7%), ibu dengan pendidikan SD berjumlah 4 orang (7,5). Sedangkan katakteristik pekerjaan ibu menunjukkan bahwa ibu yang tidak bekerja/IRT berjumlah 41 orang (77,4%), dan ibu yang bekerja sebanyak 12 orang (22,6%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan, sikap dan peran kader posyandu (n=53)

Variabel	n	%
Pengetahuan ibu		
Cukup	21	39,6
Baik	32	60,4
Pola asuh ibu		
Cukup	21	39,6
Baik	32	60,4
Pendapatan orang tua		
>2 juta rupiah	21	39,6
2-2,9 juta rupiah	20	37,9
3-5 juta rupiah	11	20,8
6-10 juta rupiah	1	1,9

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa frekuensi responden berdasarkan tingkat pengetahuan ibu menunjukkan bahwa ibu dengan pengetahuan baik sebanyak 32 orang (60,4%) dan ibu dengan pengetahuan yang cukup sebanyak 21 orang (39,6%). Responden dengan penerapan pola asuh dengan kategori baik, yaitu sebanyak 32 orang (60,4%). Responden dengan penerapan pola

asuh dengan kategori cukup sebanyak 21 orang (39,6) dan berdasarkan pendapatan orang tua perbulan menunjukkan bahwa mayoritas pendapatan orang tua sebanyak <2 juta rupiah sebanyak 21 orang (39,6%), dan orang tua yang memiliki pendapatan sekitar 6-10 juta rupiah sebanyak 1 orang (1,9%).

Tabel 3. Hasil uji *chi-square* antara pengetahuan dengan kejadian stunting (n=53)

Pengetahuan ibu	Kejadian Stunting				Total		p-value
	Stunting		Tidak stunting				
	n	%	n	%	n	%	
Baik	0	0,0	32	60,4	32	60	0,001
Cukup	16	30,2	5	9,4	21	40	
Kurang	0	0	0	0	0	0	

Berdasarkan tabel 3 diketahui responden berdasarkan balita yang memiliki ibu dengan pengetahuan kategori baik dengan stunting 0 (0,0%), dan tidak mengalami stunting sebanyak 32 orang (60,4%). Sedangkan balita yang memiliki ibu dengan pengetahuan kategori cukup serta mengalami stunting sebanyak 16 orang (30,2%) dan yang tidak stunting sebanyak 5 orang (9,4%).

Berdasarkan hasil uji statistik *chi square* dengan pendekatan *continuity correction* menunjukkan nilai kemaknaan $p=0,001$. Hal ini menunjukkan bahwa $p<0,05$ sehingga bisa disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian stunting di wilayah kerja Puskesmas Pontap Kota Palopo.

Tabel 4. Hasil uji *chi-square* antara pola asuh dengan kejadian stunting (n=53)

Pola asuh	Tindakan Ibu						Total		p-value
	Kurang		Cukup		Baik		n	%	
	n	%	n	%	n	%			
Kurang	4	4,8	2	2,4	2	2,4	8	9,6	0,016
Cukup	5	6,0	7	8,4	11	13,3	23	27,7	
Baik	7	8,4	6	7,2	39	47,0	52	62,7	

Tabel 4 diketahui responden balita yang memiliki ibu dengan pola asuh kategori baik dengan stunting sebanyak 1 orang (1,9%), dan tidak mengalami stunting sebanyak 31 orang (58,5%). Sedangkan balita yang memiliki ibu dengan pola asuh kategori cukup serta mengalami stunting sebanyak 15 orang (28,3%) dan yang tidak stunting sebanyak 6 orang (11,3%). Sehingga, hasil uji statistik *chi square* dengan pendekatan *continuity correction* menunjukkan nilai kemaknaan $p=0,001$. Hal ini menunjukkan bahwa $p<0,05$ sehingga bisa disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat hubungan antara pola asuh ibu dengan kejadian

stunting di wilayah kerja Puskesmas Pontap Kota Palopo.

Tabel 5 diketahui responden pendapatan yang dimiliki orang tua balita dapat dilihat bahwa, orang tua yang memiliki pendapatan < 2 juta memiliki anak yang stunting sebanyak 11 orang (20,8%), dan tidak stunting sebanyak 10 orang (18,9%). Orang tua yang memiliki pendapatan 2,2-9 juta rupiah memiliki anak yang mengalami stunting sebanyak 3 orang (5,7%), dan yang tidak mengalami stunting sebanyak 17 orang (32,1%). Orang tua yang memiliki pendapatan sebanyak 3-5 juta rupiah, memiliki anak yang mengalami stunting sebanyak 2 orang (3,8%) dan tidak

stunting sebanyak 9 orang (17,0%). Sementara orang tua yang memiliki pendapatan 6-10 juta rupiah yang memiliki anak dengan kejadian stunting sebanyak 0 (0,0%), dan yang tidak mengalami kejadian stunting sebanyak 1 orang (1,9%). Sehingga, dari hasil uji statistik *chi square* dengan pendekatan *pearson chi square*

menunjukkan nilai kemaknaan $p=0,041$. Hali ini menunjukkan bahwa $p<0,05$ sehingga bisa disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat hubungan antara sosial ekonomi dengan kejadian stunting di wilayah kerja Puskesmas Pontap Kota Palopo.

Tabel 5. Hasil uji *chi-square* antara pendapatan orang tua dengan kejadian stunting (n=53)

Pendapatan Orang tua	Kejadian Stunting				Total		p-value
	Stunting		Tidak Stunting		n	%	
	n	%	n	%			
<2 juta	11	20,8	10	18,9	21	40	0,041
2-2,9 juta	3	5,7	17	32,1	20	38	
3-5 juta	2	3,8	9	17,0	11	21	
6-10 juta	0	0	1	1,9	1	2	

Pembahasan

Hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian stunting

Berdasarkan hasil uji statistik *chi square* dengan pendekatan *continuity correction* menunjukkan nilai kemaknaan $p=0,001$. Hali ini menunjukkan bahwa $p<0,05$ sehingga bisa disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian stunting di wilayah kerja Puskesmas Pontap Kota Palopo.

Hasil penelitian diketahui responden berdasarkan balita yang memiliki ibu dengan pengetahuan kategori baik dengan stunting 0 (0,0%), dan tidak mengalami stunting sebanyak 32 orang (60,4%). Sedangkan balita yang memiliki ibu dengan pengetahuan kategori cukup serta mengalami stunting sebanyak 16 orang (30,2%) dan yang tidak stunting sebanyak 5 orang (9,4%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lailiyah et al., (2021), pada variabel pengetahuan ibu mengatakan bahwa seorang ibu yang memiliki pengetahuan yang kurang sangat berpengaruh terhadap gizi balitanya, dan akan sukar dalam memilih bahan makanan serta menu makanan yang bergizi untuk anaknya dan keluarganya.

Kemudian diperkuat Ibu yang memiliki pengetahuan gizi yang terbatas cenderung kurang memperhatikan asupan makanan yang diberikan kepada anaknya. Akibatnya, anak berisiko mengalami malnutrisi dan dapat berujung pada stunting, Hal ini

menegaskan pentingnya tingkat pengetahuan ibu tentang gizi dalam mendukung perkembangan dan pertumbuhan anak. Dalam praktiknya, ibu diharapkan dapat memahami berbagai faktor yang dapat memicu stunting, sehingga mereka mampu memenuhi kebutuhan gizi yang tepat sesuai dengan penanganan kasus stunting (Wati et al., 2021).

Hubungan pola asuh ibu dengan kejadian stunting

Berdasarkan hasil uji statistik *chi square* dengan pendekatan *continuity correction* menunjukkan nilai kemaknaan $p=0,001$. Hali ini menunjukkan bahwa $p<0,05$ sehingga bisa disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat hubungan antara pola asuh ibu dengan kejadian stunting di wilayah kerja Puskesmas Pontap Kota Palopo.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hardianty (2019), yang mengatakan bahwa pola asuh orang tua yang kurang baik memiliki risiko yang lebih tinggi bagi anak untuk mengalami stunting dibandingkan dengan anak-anak yang diasuh oleh orang tua dengan pola asuh yang baik. Pola asuh ini mencakup beberapa aspek penting, seperti pemberian ASI dan makanan pendamping yang bergizi, stimulasi psikososial, praktik kebersihan dan sanitasi lingkungan, serta perawatan anak saat sakit yang meliputi praktik kesehatan di rumah dan pencarian layanan kesehatan.

Hubungan antara pola asuh ibu dan anaknya sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama kondisi ibu itu sendiri, seperti kesehatan, pendidikan, pengetahuan, serta keterampilan dalam pengasuhan. Dengan demikian, pola asuh ini menggambarkan bagaimana seorang ibu merawat dan menjaga buah hatinya. Selain itu, ibu juga bertugas mengajarkan cara makan yang benar, menyediakan makanan bergizi tinggi, dan mengontrol porsi makanan yang seharusnya dikonsumsi oleh anak. Ia perlu mempersiapkan makanan dengan cara yang higienis serta menerapkan pola makan yang sehat, sehingga asupan nutrisi dapat diterima dengan baik oleh si kecil.

Dalam penelitian ini ataupun penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu memiliki karakteristik responden yang sama, yaitu mayoritas ibu balita memiliki pendidikan menengah (SMA), sehingga dapat peneliti simpulkan bahwa tingkat pendidikan responden dapat mempengaruhi pengetahuan ibu terkait pola asuh yang baik. Responden dengan pendidikan yang lebih baik akan lebih mudah dalam mencari, mendapatkan serta menerima informasi sehingga akan meningkatkan pengetahuannya yang secara tidak langsung akan berdampak pada pola asuh orang tua yang nantinya akan di berikan kepada si kecil.

Penelitian ini juga di dukung oleh beberapa penelitian yaitu Noorhasanah1 & Tauhidah (2021), yang mengatakan bahwa pola asuh ibu yang baik berperan penting dalam mengurangi risiko stunting pada anak. Sebaliknya, jika pola asuh yang diterapkan buruk, kemungkinan anak mengalami stunting akan meningkat. Ketika seorang ibu menerapkan pola asuh yang positif, hal ini akan tercermin dalam cara ia merawat dan mendidik anak, mulai dari pemberian nutrisi yang tepat, menjaga kebersihan dan sanitasi, hingga memanfaatkan fasilitas kesehatan yang ada untuk memenuhi kebutuhan si kecil. Oleh karena itu, perilaku baik ibu dalam aspek-aspek tersebut sangat mempengaruhi upaya pencegahan stunting pada anak.

Hubungan pendapatan orang tua dengan kejadian stunting

Sosial ekonomi yang rendah dihubungkan dengan kemampuan keluarga untuk memenuhi asupan gizi pada anak. Keluarga dengan sosial ekonomi tinggi dihunungkan juga dengan kemampuan menggunakan fasilitas kesehatan yang lebih baik seperti ke perawtan kesehatan dan obatt-oabatan sehingga dapat mencegah

terjadinya stunting. Dalam konteks model *Precede-Proceed* yang dikembangkan di katakana bahwa social ekonomi masuk dalam kategori faktor predisposisi (*predisposing factors*). Penelitian yang telah dilakukan oleh Ardha et al., (2023) menyebutkan bahwa sosial ekonomi merupakan pengaruh tidak langsung kejadian stunting pada anak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anjani Saputri et al., (2022), yang mengatakan bahwa peningkatan pendapatan akan membuka peluang lebih besar untuk memperoleh pangan yang lebih berkualitas dan berkuantitas lebih baik. Sebaliknya, penurunan pendapatan dapat berakibat pada pengurangan daya beli terhadap pangan yang sesuai dari segi kualitas maupun kuantitas. Status sosial ekonomi adalah ukuran gabungan dari posisi ekonomi dan sosial individu tau keluarga yang relatif terhadap orang lain, berdasarkan dari pendapatan, pendidikan, dan pekerjaan. Keadaan sosial ekonomi merupakan aspek sosial budaya yang sangat mempengaruhi status kesehatan dan juga berpengaruh pada pola penyakit, seperti malnutrisi yang lebih banyak ditemukan di kalangan yang berstatus ekonomi rendah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Pontap Kota Palopo Tahun 2025, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian stunting pada anak. Ibu dengan tingkat pengetahuan yang lebih rendah cenderung memiliki anak dengan risiko stunting yang lebih tinggi.

Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan adanya hubungan antara pola asuh dengan kejadian stunting pada anak. Pola asuh yang kurang tepat berkontribusi terhadap meningkatnya risiko terjadinya stunting. Lebih lanjut, hasil penelitian menemukan bahwa faktor sosial ekonomi juga memiliki hubungan dengan kejadian stunting pada anak. Kondisi sosial ekonomi yang rendah berpotensi meningkatkan risiko stunting dibandingkan dengan keluarga yang memiliki kondisi sosial ekonomi yang lebih baik.

Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa kejadian stunting dipengaruhi oleh faktor

pengetahuan ibu, pola asuh, dan sosial ekonomi, sehingga upaya pencegahan perlu dilakukan

secara komprehensif dengan memperhatikan ketiga faktor tersebut.

Referensi

- Adha, A. S., Bahtiar, N. W., Ibrahim, I. A., Syarfaini, S., & Nildawati, N. (2021). Analisis Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Kabupaten Jeneponto. *Al Gizzai: Public Health Nutrition Journal*, 71–82. <https://doi.org/10.24252/Algizzai.V1i2.21825>
- Akbar, H., & Mauliadi Ramli. (2022). Faktor Sosial Ekonomi Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 6-59 Bulan Di Kota Kotamobagu. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (Mppki)*, 5(2), 200–204. <https://doi.org/10.56338/Mppki.V5i2.2053>
- Amazihono, I. K., & Harefa, E. M. (2021). Hubungan Sosial Ekonomi Dan Karakteristik Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Balita. *Jurnal Ilmiah Pannmed (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist)*, 16(1), 235–242. [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2597576&val=16414&title=Hubungan Sosial Ekonomi Dan Karakteristik Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Balita](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2597576&val=16414&title=Hubungan%20Sosial%20Ekonomi%20Dan%20Karakteristik%20Ibu%20Dengan%20Kejadian%20Stunting%20Pada%20Anak%20Balita)
- Anjani Saputri, Usman, & Ayu Dwi Putri Rusman. (2022). Analisis Sosial Ekonomi Dengan Kejadian Stunting Di Daerah Dataran Tinggi Kota Parepare. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 5(1), 503–510. <https://doi.org/10.31850/Makes.V5i1.749>
- Ardha, M. A. Al, Silamat, E., & Saputra, A. S. (2023). Hubungan Sosial Ekonomi Dengan Kejadian Stunting Di Wilayah Puskesmas Cipadung Kota Bandung. *Jurnal Kesehatan Mahardika*, 10(1), 35–39. <https://doi.org/10.54867/Jkm.V10i1.155>
- Aurima, J., Susaldi, S., Agustina, N., Masturoh, A., Rahmawati, R., & Tresiana Monika Madhe, M. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Indonesia. *Open Access Jakarta Journal Of Health Sciences*, 1(2), 43–48. <https://doi.org/10.53801/Oajjhs.V1i3.23>
- Bintang, A. D., Rasyid, M., Mirna, A., Shodiqin, Iskandar, I., Bhakti, A., & Suhaeb, I. S. (2024). Laporan Percepatan Penurunan Stunting. <https://palopokota.go.id/post/hasil-analisis-data-pengukuran-stunting-tingkat-kota-palopo-menurut-data-e-pggbm-2023>
- Delima, D., & Ahmad, R. (2023). Analisis Faktor Sosial Budaya Mempengaruhi Kejadian Stunting: Studi Literatur Review. *Jurnal Endurance*, 8(1), 79–85. <https://doi.org/10.22216/Jen.V8i1.1835>
- Hardianty, R. (2019). Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Kejadian Stunting Anak Usia 24-59 Bulan Di Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember.
- Haryani, W., & Setyobroto, I. (2022). Modul Etika Penelitian (T. Purnama (Ed.)). Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Jakarta I.
- Hidayah, A., Siswanto, Y., & Pertiwi, K. D. (2021). Riwayat Pemberian Mp-Asi Dan Sosial Ekonomi Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 2(1), 76–83. <https://doi.org/10.15294/Jppkmi.V2i1.47526>
- Husnaniyah, D., Yulyanti, D., & Rudiansyah, R. (2020). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Kejadian Stunting. *The Indonesian Journal Of Health Science*, 12(1), 57–64. <https://doi.org/10.32528/Ijhs.V12i1.4857>
- Kusuma Dewi, N. P. M. E. (2022). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Puskesmas Banjar Li [Institut Teknologi Dan Kesehatan Bali]. https://repository.itekes-bali.ac.id/medias/journal/Ni_Putu_Meilisa_Erlina_Kusuma_Dewi.Pdf
- Kusumastuti, A., Khoiron, A. M., & Achmadi, T. A. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif (Cetakan Pe). Deepublish Cv Budi Utama.
- Lailiyah, N., Ariestiningsih, E. S., & Supriatiningrum, D. N. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Pola Pemberian Makan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita (2-5 Tahun). *Ghidza Media Jurnal*, 3(1), 226. <https://doi.org/10.30587/Ghidzamediajurnal.V3i1.3086>
- Nabuasa, C. (2024). Hubungan Riwayat Pola Asuh, Pola Makan, Asupan Zat Gizi Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak Usia 24–59 Bulan Di Kecamatan Biboki Utara Kabupaten Timor Tengah Utara Propinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Pangan Gizi Dan Kesehatan*, 13(1), 58–74. <https://pergizipanganntt.id/Ejpaizh/Index.php/Filejurnal/Article/View/228/254>
- Nenobahan, C. S. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kejadian Stunting Pada Balita Di Puskesmas Oesapa [Poli Teknik Kesehatan Kemenkes]. [http://repository.poltekeskupang.ac.id/4782/1/Calista Nenobahan-Skripsi.Pdf](http://repository.poltekeskupang.ac.id/4782/1/Calista%20Nenobahan-Skripsi.Pdf)
- Noorhasanah1, E., & Tauhidah, N. I. (2021). Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Kejadian Stunting Anak Usia 12-59 Bulan. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 4(1), 37–42. https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/94713396/429333480-Libre.Pdf?1669203077=&Response-Content-Disposition=Inline%3b+Filename%3dhubungan_Pola_Asuh_Ibu_Dengan_Kejadian_S.Pdf&Expires=1729337261&Signature=Ih6sfmdsoigtjtp13ioedktx~Mofsbgrqguc3~Ieor6bt6sfp29
- Nuryulaani, E. (2023). Mengenal Lebih Jauh Tentang Stunting. Direktorat Jendral Pelayanan Kesehatan. <https://search.app/RzfW4gn9wsbsw7h6a>
- Oktavia, R. (2021). Hubungan Faktor Sosial Ekonomi Keluarga Dengan Kejadian Stunting. *Jurnal Medika Utama*, 3(01 Oktober), 1616–1620. <http://www.jurnalmedikahutama.com/index.php/Jmh/article/view/327/226>

- Pindiaiwati Nuraeni, S., Herliana, L., Patimah, S., Kebidanan, J., Kemenkes Tasikmalaya, P., Barat, J., & Keperawatan, J. (2022). Journal Of Midwifery Information (Jomi) Hubungan Pola Asuh Ibu Terhadap Derajat Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Desa Tanjungsari. *Journal Of Midwifery Information*, 3, 293–311. [Http://Www.Jurnal.Ibikotatasikmalaya.Or.Id/Index.Php/Jomi/Article/View/53/43](http://www.jurnal.ibikotatasikmalaya.or.id/index.php/jomi/article/view/53/43)
- Rachmawati, W. C. (2019). *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Wineka Media.
- Rahmawati, R. (2023). *Stunting* (A. Aini (Ed.)). Mirra Buana Media.
- Ramdhani, A., Handayani, H., & Setiawan, A. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting. *Semnas Lppm*. [Http://Download.Garuda.Kemdikbud.Go.Id/Article.Php?Article=3195422&Val=28102&Title=Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3195422&val=28102&title=Hubungan+Pengetahuan+Ibu+Dengan+Kejadian+Stunting)
- Setyowati, H. (2022). Hubungan Pola Asuh Ibu Dan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 12-24 Bulan Di Pandeglang, Banten Dan Tinjauan Menurut Pandangan Islam. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 2(11), 938–951. [Https://Cerdika.Publikasiindonesia.Id/Index.Php/Cerdika/Article/View/465/699](https://cerdika.publikasiindonesia.id/index.php/cerdika/article/view/465/699)
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Suhailah, N., & Susilawati, S. (2022). Analisis Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak Di Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat. *Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 1(7), 475–479. [Https://Jurnal.Arkainstitute.Co.Id/Index.Php/Nautical/Article/View/370/991](https://jurnal.arkainstitute.co.id/index.php/nautical/article/view/370/991)
- Usman, F., & Paramashanti, B. A. (2020). *Komitmen Pemerintah Dalam Penanggulangan Stunting*. Cv Budi Utama.
- Wahyuni, D., & Fitrayuna, R. (2020). Pengaruh Sosial Ekonomi Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Desa Kualu Tambang Kampar. *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(1), 20–26. [Https://Core.Ac.Uk/Download/Pdf/322599471.Pdf](https://core.ac.uk/download/pdf/322599471.pdf)
- Wati, S. K., Kusyanti, A., & Fitriyah, E. T. (2021). Pengaruh Faktor Ibu (Pengetahuan Ibu, Pemberian Asi-Eksklusif & Mp-Asi) Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak. *Journal Of Health Science Community*, 2(1), 40–52. [Http://Download.Garuda.Kemdikbud.Go.Id/Article.Php?Article=3484690&Val=30414&Title=Pengaruh Faktor Ibu Pengetahuan Ibu Pemberian Asi-Eksklusif Mp-Asi Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3484690&val=30414&title=Pengaruh+Faktor+Ibu+Pengetahuan+Ibu+Pemberian+Asi-Eksklusif+Mp-Asi+Terhadap+Kejadian+Stunting+Pada+Anak)
- Wibowo, D. P., S. I., Tristiyanti, D., Normila, N., & Sutriyawan, A. (2023). Hubungan Pola Asuh Ibu Dan Pola Pemberian Makanan Terhadap Kejadian Stunting. *Ji-Kes (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 6(2), 116–121. [Https://Doi.Org/10.33006/Jikes.V6i2.543](https://doi.org/10.33006/jikes.v6i2.543)
- World Health Organization. (2022). *Joint Child Malnutrition Estimates*. [Https://Www.Who.Int/Data/Gho/Data/Themes/Topics/Joint-Child-Malnutrition-Estimates-Unicef-Who-Wb](https://www.who.int/data/gho/data/themes/topics/joint-child-malnutrition-estimates-unicef-who-wb)